

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan terjemahan dari *classroom action research* yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertipe penelitian tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif.

Wardhani (2001) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga adanya perubahan pada proses belajar mengajar”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tim Pelatihan Proyek PGSM Depdikbud (1999: 6) bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran.

Dua pertimbangan digunakannya penelitian tindakan kelas; *Pertama*, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktek. *Kedua*, Penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penelitian tindakan kelas memiliki manfaat yang sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wibawa (2003: 4) bahwa “Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas”. Wibawa pun mengungkapkan beberapa alasan mengapa penelitian tindakan kelas sangat penting untuk guru yaitu: (1) Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, (2) Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru. (3) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. (4) Penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya, (5) guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan aplikasi berbagai teori dan teknik pembelajaran suatu bahan ajar yang dipakainya.

Lebih lanjut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan bahwa penelitian tindakan adalah Suatu bentuk kajian refleksi oleh pelaku tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman, terhadap tindakan-tindakan yang dilaku, dan memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan”.

Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dan dirundingkan serta disepakati bersama oleh peneliti dan sumber data dalam hal ini guru, anak didik dan orang-orang yang terkait dengan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah menurut Mc Niff (PGSM:1999) adalah : a) meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, b) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas, c) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, d) menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan Lembaga Tinggi Kependidikan (LPTK) sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan, e) meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya disekolah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, f) meningkatkan kejasama profesional antara pendidik dan tenaga kependidikan disekolah dan LPTK.

Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Priyono (Sukidin *et al.* 20002: 23) adalah : (1) masalah yang dijadikan obyek penelitian muncul dari dunia kerja peneliti, (2) bertujuan memecahkan masalah guna peningkatan kualitas, (3) menggunakan data yang beragam, (4) langkah-langkahnya merupakan siklus, dan (5) mengutamakan kerja kelompok. Berdasarkan uraian diatas, PTK mempunyai karakteristik yang khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam pelaksanaan diwarnai oleh berpikir ulang (*reflecing thinking*) kolaboratif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan catatan

lapangan. Data yang diperoleh dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam mengembangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu berbentuk siklus (*cycle*). Model siklus yang peneliti gunakan berbentuk bagan seperti yang dikembangkan oleh Prof. Dr. R.

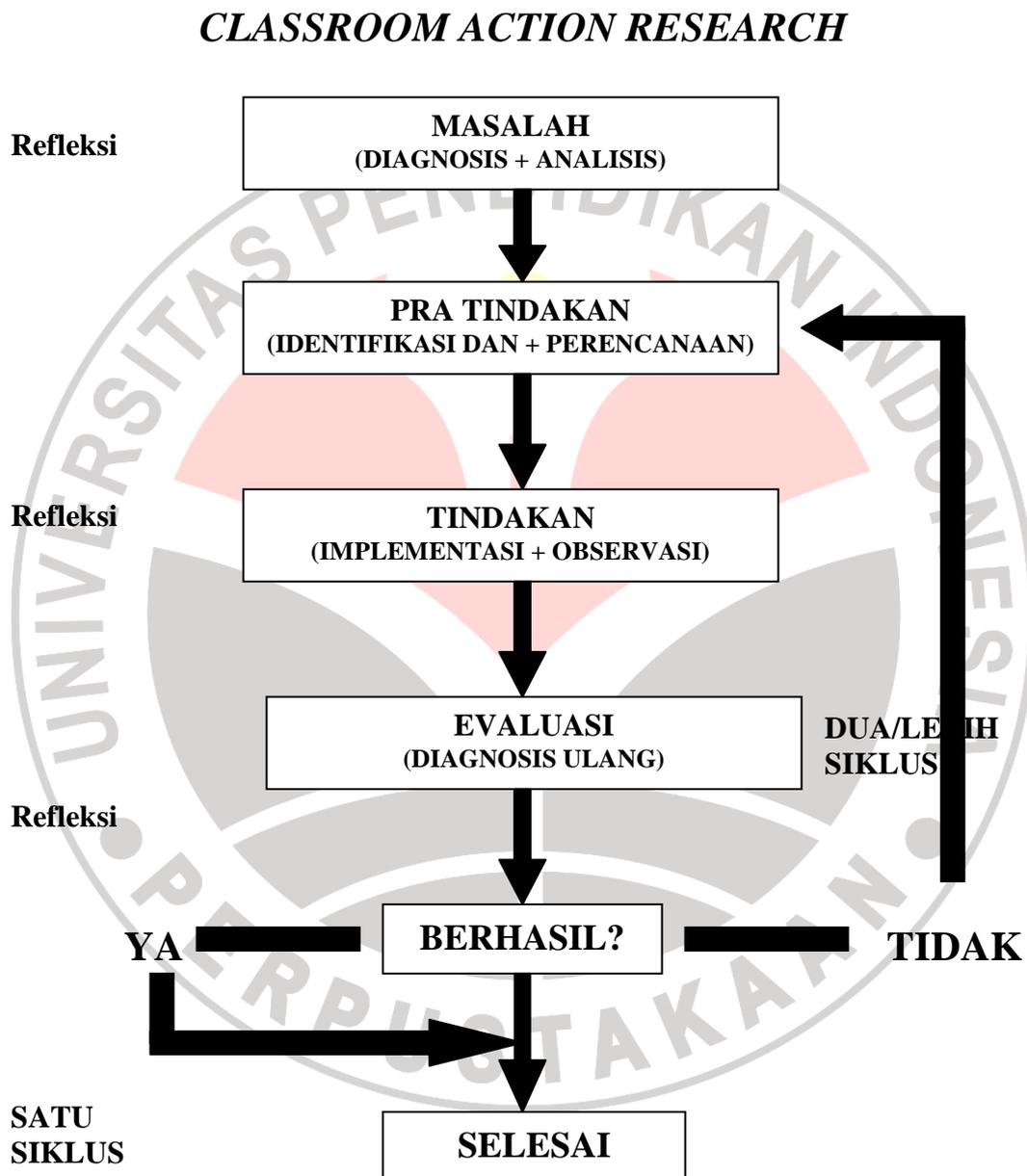
Ibrahim yaitu merupakan momen-momen dalam bentuk bagan yang meliputi:

1) masalah (*diagnosis + analisis*), 2) pra tindakan (*identifikasi + perencanaan*), 3) tindakan (*implementasi + observasi*), dan 4) evaluasi (*diagnosis ulang*).

Kemudian pada siklus kedua dan seterusnya, jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada setiap tahap perencanaannya.

Siklus dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model dari Prof. Dr. R.

Ibrahim seperti ditunjukkan dalam bagan berikut :



Bagan 3.1

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut R. Ibrahim (2008)

C. Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur penelitian tindakan yang dilaksanakan secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Bahasa aspek Berbicara

Perumusan masalah dilakukan melalui observasi langsung kelapangan tempat dimana peneliti melakukan penelitian di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau. Adapun yang menjadi target observasi meliputi materi, metode, media, peran guru dan evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran bahasa aspek berbicara. Hasil observasi selajutnya dianalisis dengan menggunakan kerangka teoritis yang digunakan sehingga terumuslah masalah pembelajaran bahasa aspek berbicara di TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau.

2. Perumusan Rencana Tindakan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang didapat pada tahap pertama dibuatlah rancangan tindakan tahap kedua. Pada tahap kedua ini disusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media papan *flannel*. Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

- a. Penetapan fokus permasalahan yaitu pemilihan media papan *flannel* sebagai salah satu media yang dapat menstimulasi kemampuan berbicara;
- b. penyusunan progam intervensi pembelajaran bahasa aspek berbicara melalui penggunaan media papan *flannel*;
- c. menetapkan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa aspek berbicara.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti berkolaborasi dengan guru untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa aspek berbicara. Peneliti dan guru memperoleh kesepakatan untuk melakukan perbaikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru mengembangkan instrument penelitian. Instrument ini digunakan untuk membantu mempermudah penelitian. Pedoman observasi kemampuan berbicara anak ini dimodifikasi dari *Child Record High/Scope Observation Recod for Ages 2 ½ - 6* untuk bagian *language and literacy*. *Observing Development of Young Child* (Beaty), Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal (Depdiknas).

Adapun kisi-kisi alat pengumpulan data dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK TAMAN KANAK-KANAK MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA PAPAN *FLANNEL*

variabel	Sub variabel	Indikator
Kemampuan berbicara	Anak mampu mendengarkan/memahami, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar • Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya • Dapat berbicara/bercerita dengan gambar yang disediakan secara lisan dengan lafal yang lancar • menceritakan/berbicara isi gambar yang ada pada papan <i>flannel</i> di depan kelas
	Anak mampu mengucapkan bunyi huruf yang sulit dilafalkan (r, s, f) dalam kata atau kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (r) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar • Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (s) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar • Dapat mengucapkan atau melafalkan huruf (f) dalam suatu kata atau kalimat dengan benar
	Anak mampu menggunakan kata benda, kata sifat, kata kerja dalam percakapan secara sederhana	Dapat menggunakan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dalam percakapan sederhana

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan implementasi pembelajaran bahasa aspek berbicara dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran bahasa aspek berbicara dimulai dengan perencanaan;
- b. melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan indikator berbicara yang didukung dengan penggunaan media papan *flannel*;
- c. observasi terhadap pembelajaran bahasa aspek berbicara memauli penggunaan media papan *flannel* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara.
- d. refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran atau hasil refleksi ini dijadikan rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya;

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dan terkumpul data mentah dan dikelompokkan menjadi 3 bagian, pertama, hasil observasi dari wawancara guru, kedua, hasil dari catatan lapangan yang meliputi meningkatkan kemampuan berbicara dan keterampilan guru, ketiga, penggunaan media dalam pembelajaran bahasa aspek berbicara.

6. Analisis dan Pengolahan Data

Setelah diperoleh evaluasi akhir dianalisis secara kualitatif dengan cara menguraikan dalam bentuk deskripsi. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan. Hasil analisis

diinterpretasikan terhadap proses pembelajaran maupun media papan *flannel* yang dipilih. Hasil analisis dan pengolahan data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, juga digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan intervensi selanjutnya.

7. Penulisan Laporan

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan dan penyusunan laporan tertulis yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara sistematis mengenai kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Kemala bhayangkari 05 Sanggau yang beralamatkan di jalan R.E. Martadinata No 27 Sanggau 78516 Kalimantan Barat Telepon (0564) 21072 Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih TK tersebut sebagai lokasi penelitian, karena sarana media pembelajaran yang ada masih kurang, para pengajar juga kepala sekolah yang mau membuka wawasannya untuk mengoptimalkan pembelajaran yang terintegrasi dengan bidang pengembangan lain di TK. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan anak kelompok A yang berjumlah 13 anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (observasi, wawancara, dan catatan lapangan (*field note*))

1. Observasi.

Observasi menurut Syaodih (2005:220) mengemukakan “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Penelitian Tindakan Kelas, observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk mempermudah pengamatan digunakan format observasi dalam bentuk catatan lapangan, yang dapat dilihat pada bagian lampiran

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam (Wiriaatmadja 2002: 117) “Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran bahasa aspek berbicara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

3. Catatan lapangan (*field note*) merupakan kegiatan menyusun kembali catatan-catatan yang diperoleh di lapangan kedalam bentuk uraian yang lebih rinci.

4. Perekaman data dengan menggunakan handycam, dilakukan untuk memperoleh data bahasa lisan. Perekaman ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak.
5. Kamera foto, dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Tim Pelatih Proyek PGSM (1999: 43) mengemukakan,

“Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah Proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan menyusun jawaban terhadap Penelitian Tindakan Kelas.”

Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Dalam PGSM, (1999:43). Ada tiga tahap menganalisis data yaitu : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

1. Reduksi data.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

3. Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

G. Validasi Data

Hasil dari kategori dan analisis data sehubungan dengan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Triangulasi data, yaitu pengecekan kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data, yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber-sumber lain, mengenai data penelitian. Sumber lain yang dapat digunakan untuk konfermasi penelitian ini adalah guru dan anak didik yang terlibat langsung dalam penelitian ini, sedangkan dari ahli dilakukan pada saat bimbingan mengenai temua-temuan penelitian dan penyusunan laporan.
2. Member cek, yaitu dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keaslian data temuan penelitian, yakni dengan cara mengkonfirmasikannya dengan sumber data. Dalam proses ini data atau informasi yang diperoleh dan dikonfirmasi dengan guru kelompok A TK Kemala Bhayangkari 05 Sanggau yang berjumlah 2 orang guru melalui kegiatan diskusi pada setiap akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. *Expert Opinion* (Pandangan para ahli), dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli (Rochiati Wiriaatmadja 2002:171). Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan hasil

temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi

